

BAB II

KERANGKA PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) merupakan bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagian peneliti menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori.

Pada kajian pustaka ini penulis akan membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu referensi dari berbagai jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam laporan penulisan. Seperti yang peneliti jelaskan pada sebelumnya, bahwa permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan manajemen dan manajemen keuangan.

2.1.1 Manajemen

Berdasarkan (Terry & Rue, 2021) Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Sebelum mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai Manajemen, perlu dijelaskan mengenai arti manajemen secara etimologis. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni “*management*”, yang dikembangkan dari kata “*to manage*”, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, “*maneggio*”, yang diadopsi dari Bahasa Latin “*managiare*”, yang berasal dari kata “*manus*”, yang artinya tangan.

Berikut ini ada beberapa pengertian manajemen menurut para ahli, diantaranya :

(Nurdiansyah & Rahman, 2019) menyatakan bahwa: “Manajemen adalah serangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”

Pengertian manajemen tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh (Pratama, 2020) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk untuk mencapai tujuan organisasi.

(Samson dkk., 2020) menyatakan bahwa definisi manajemen sebagai berikut: “management is the achievement of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources”. Sama halnya dengan menurut (Ghosh, 2021) pengertian manajemen dapat didefinisikan sebagai “Management is a process, a systematic way of doing things. The four management functions included in this process are planning, organizing, directing and controlling”.

Pendapat lain disampaikan oleh (Griffin, 2018)“Management: A set of activities (including planning and decision making, organizing, leading, and controlling) directed at an organization’s resources (human, financial, physical, and information), with the aim of achieving organizational goals in an efficient and effective manner.” (Manajemen adalah serangkaian kegiatan terdiri dari perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi dengan tujuan mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien dengan melaksanakan pemanfaatan sumber daya yang ada. Di mana dalam prosesnya terdiri dari serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut George Robert Terry (dialih bahasakan oleh Terry & Rue, 2021) mengatakan bahwa fungsi manajemen meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

1. *Planning* (Perencanaan)
2. Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Perencanaan sebagai penetapan apa yang

harus dicapai, bila hal itu dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab dan penetapan mengapa hal itu harus dicapai.

3. *Organizing* (Pengorganisasian)
4. Dengan organizing dimaksud pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas Manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.
5. *Actuating* (Pelaksanaan/ Penggerakan)
6. Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.
7. *Controlling* (Pengawasan)
8. Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang

dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan semula.

Dari beberapa pendapat definisi di atas bahwa, fungsi manajemen merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi melalui fungsi utama manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, Pengarahan dan pengendalian.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengelola keuangan atas setiap transaksi-transaksi yang dilakukan. Melalui pengelolaan keuangan yang baik maka perusahaan maupun organisasi mampu mempertanggung jawabkan administrasi pencatatan keuangan mereka baik secara individu maupun organisasi. Sejalan dengan berkembang peradaban, teknologi, kebudayaan, informasi, dan bisnis maka kebutuhan akan disiplin ilmu manajemen keuangan pun tidak hanya berfokus pada pengelolaan keuangan perusahaan saja tetapi dapat juga untuk *personal finance dan public finance*.

2.1.2.1 Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan juga merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya.

Menurut(Harijito & Martono, 2014)manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut(Sutrisno, 2009)manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut (Halim & Sarwoko, 2008) manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain.

Menurut (Sartono, 2017) Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Manajemen Keuangan menurut James C. Van Horne (2019:2) “Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions.” (Yang artinya manajemen keuangan berkaitan dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan

keseluruhan dalam pikiran. Dengan demikian fungsi keputusan manajemen keuangan dapat dipecah menjadi tiga bidang utama: keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset).

Keuangan menurut (Zutter dkk., 2018) mengatakan : “Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organization earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business and government.” Artinya keuangan bisa didefinisikan sebagai satu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, individu, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer yang antara individu, bisnis dan pemerintah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu ilmu dan aktivitas tentang bagaimana menggunakan dan mengalokasikan dana secara maksimal dan efisien guna mencapai tujuan.

1. Fungsi Manajemen Keuangan

Pengertian fungsi manajemen keuangan menurut (Wijayanto, 2013) yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

2. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

3. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

4. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

5. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Sedangkan menurut (Aisyah dkk., 2020) fungsi-fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- b) Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- c) Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.

- d) Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
- e) Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.
- f) Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut (Van Horne & Wachowicz, 2010) “The goal of financial management is to maximize the wealth of the current owners of the company by having common stock which provides proof of ownership in a company”. (Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan saat ini dengan memiliki saham biasa yang memberikan bukti kepemilikan di perusahaan).

Menurut (Astuty, 2020) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha.

Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

3. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan (Armereo dkk., 2020).

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* dapat memberikan hubungan antara suatu entitas bisnis dengan suatu kelompok atau individu yang saling memberikan pengaruh sehingga problem tersebut dapat dengan cepat teratasi (Ardiyasa, 2021). Timbulnya beberapa fenomena dapat teralisasi apabila memiliki hubungan yang baik dan transparan antara manajer dan pemangku kepentingan.

Menurut (Rismawati, 2020) definisi Teori *Stakeholder* merupakan para pemangku kepentingan yaitu kelompok atau individu yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan.

Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank merupakan komitmen Bank untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Bank, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan mengalokasikan Sebagian dari perolehan laba bagi program CSR. Pengelolaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) meliputi beberapa hal berikut :

1. Sumber dana CSR
2. Sebagian tercantum dalam Anggaran Dasar Bank bahwa sumber utama dana CSR berasal dari Penyisihan lama tahun berjalan maksimal sebesar 5% (lima persen)
3. Alokasi dana CSR
4. Dana CSR dialokasikan secara profesional sesuai kepemilikan jumlah lembar saham di bank terhadap jumlah keseluruhan lembar saham bank.
Alokasi dana CSR meliputi:
 - a. Alokasi pemegang saham seri A yang selanjutnya disebut Alokasi Pemerintah Daerah.
 - b. Alokasi pemegang saham seri B yang selanjutnya disebut Alokasi Publik.
5. Sektor dana CSR

6. Bantuan CSR diperuntukan antara lain untuk sector Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan Hidup.
7. Jenis bantuan CSR
8. Bantuan CSR bank yang diberikan dapat berupa uang/barang/jasa.
9. Penyaluran bantuan CSR
10. Proses penyaluran bantuan dibedakan menjadi :
 - a. Proses di Divisi Corporate Secretary
 - b. Proses di kantor Cabang.

Berdasarkan uraian aktivitas CSR pada bank di atas, maka dapat dikatakan bahwa CSR memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.4 Corporate Social Responsibility

Menurut *International Organization for Standardization (ISO) 26000* (Idowu dkk., 2018), *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (Idowu, 2013), *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan

kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan dan masyarakat yang luas.

Dalam jurnal (Nayenggita dkk., 2019) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen dan upaya perusahaan yang beroperasi secara legal, etis, untuk meminimalkan risiko kehadiran perusahaan, berkontribusi terhadap pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan serta pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup semua pemangku kepentingan.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil kerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Menurut (Rengganis dkk., 2020) Kinerja Keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya.

Menurut (Hutabarat, 2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industri dinilai sangat relevan dalam persaingan industri. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh factor internal perusahaan namun juga faktor eksternal perusahaan. Salah satu indicator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis

(*bussines attractiveness*). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas industri yang seperti ROA, ROE, dan *current Rasio*.

2.1.5.1 Return On Asset

Return on Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return on Asset (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Menurut (Raiyan dkk., 2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Selain itu ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax (NIAT)* terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Hal lain yang perlu juga diperhatikan dalam analisis ROA adalah proporsi profit margin dan perputaran aktiva. Komposisi profit margin dan perputaran aktiva berbeda – beda pada setiap perusahaan dan industri, dimana perbedaaan komposisi tersebut dipengaruhi oleh pembatasan kapasitas dan pembatasan kompetisi. Pembatasan kapasitas perusahaan bergantung pada besarnya intensitas modal,

sedangkan pembatasan kompetisi dipengaruhi oleh bentuk kompetisi dalam suatu industri.

ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat analisis guna mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA memberitahukan kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan.

Hasil dari penghitungan ROA digunakan untuk menghitung seberapa efektif perusahaan mengkonversi uang yang diinvestasikan ke dalam laba bersih. *Return on Asset* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

2.1.6 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

2.1.7 Return Saham

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh investor sebagai imbalan dari transaksi investasi sahamnya (Sevitiana dkk., 2021). *Return saham* diukur dengan *abnormal return*. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. *Abnormal return* dihitung dengan menggunakan *market-adjusted* model yang menganggap bahwa penduga

yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return indeks* pasar pada saat tersebut (Hartono, 2022).

$$R_{it} = \frac{IHS_{it} - IHS_{it-1}}{IHS_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$ER_{it} = R_i$$

$$AR_{it} = R_{it} - ER_{it}$$

$$CAR = \sum_{t=1}^n AR_{i,t}$$

Keterangan :

CAR : Cumulative abnormal *return*

AR_{it} : Abnormal return untuk perusahaan i pada hari ke-t

R_{mt} : Return market pada hari ke-t

ER_{it} : Return yang diharapkan untuk saham i pada waktu t

R_i : Rata-rata return

R_{it} : *Return* realisasian untuk saham I pada waktu ke t

IHS_{it} : Harga saham pada waktu t

IHS_{it-1} : Harga saham sebelum waktu t

IHSG_t : Indeks harga saham gabungan pada waktu t

IHSG_{t-1} : Indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

t : Hari (diambil selama 10 hari pasca diterbitkannya laporan tahunan)

Menurut (Hartono, 2022) *return* saham didapatkan dari jumlah *capital gain* (*loss*) ditambah dengan *yield*. Besarnya *capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : Return saham pada periode ke-1

P_t : Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} : Harga saham periode sebelum pengamatan

Jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode sebelumnya (P_{t-1}) maka terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya jika harga investasi sekarang (P_t) lebih rendah dari harga investasi periode sebelumnya (P_{t-1}) maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi untuk saham, *yield* yaitu persentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya. Oleh karena itu *return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{yield}$$

Dan secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$1. \text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \quad (\text{Hartono, 2022})$$

$$2. \text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \quad (\text{Hoiston, 2018})$$

Keterangan:

P_t atau P_1 : *Price*, yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} atau P_0 : *Price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

D_t : Dividen periodik

Karena pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodic sehingga penelitian ini penulis menggunakan rumus pengembalian saham yang diambil dari Brigham dan Houston untuk memudahkan penelitian menghitung pengembalian saham tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar acuan yang berupa teori-teori hasil dari berbagai penelitian sebelumnya dengan permasalahan yang terjadi sebagai dasar acuan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Penelitian terdahulu sangat penting dimana kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya. Fokus penelitian terdahulu pada penelitian ini yang dijadikan acuan adalah terkait dengan Return On Asset dalam memprediksi *CSR* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penulis melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal penelitian yang penulis dapatkan melalui internet. Tabel 2.1 di bawah ini menunjukkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian penulis yang diharapkan dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	García dkk., (2020) <i>Forecasting the Environmental, Social, and Governance Rating of Firms by Using Corporate Financial Performance Variables: A Rough Set Approach</i>	CSR berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA	Sama-sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan ROA	Tahun periode penelitian yang berbeda
2.	Puteri dkk., (2023) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI 2017 – 2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dewan direksi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independent, dewan direksi, komite audit, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Sama – sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan.	Tahun periode penelitian dan metode analisis yang berbeda
3.	Balabanis, G., H. C. Phillips, (1988) Tanggung Jawab Sosial berdasarkan Iso 26000 dan nilai perusahaan yang listed di bursa efek indonesia	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan namun berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar perusahaan	Sama – sama menggunakan variabel nilai perusahaan	Penelitian pada perusahaan yang berbeda

Lanjutan dari Tabel 2.1

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	(Syahnaz, 2020) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab <i>social</i> perusahaan bersifat positif berpengaruh pada ROA dan ROE.	Sama – sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> , ROE, dan ROA	Metode penelitian yang berbeda
5.	(Luh dkk., 2021) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.	(1) <i>NPL</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi <i>NPL</i> yang dialami oleh perbankan dapat memperburuk kualitas kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan. (2) ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin sehat keuangan perusahaan. (3) <i>CAR</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan tidak akan mempengaruhi Nilai Perusahaan. (4) CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena semakin tinggi nilai CSR dapat menjadi bentuk tanggung jawab yang dapat diterima oleh stakeholder dan masyarakat.	Sama-sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> , ROA, ROE	Metode analisis yang berbeda

Lanjutan dari Tabel 2.1

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	(Febriana & Maharani, 2022) Dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> , Prediksi Kebangkrutan dan Perputaran kas pada Kinerja Keuangan.	1) CSR berpengaruh positif terhadap ROA; 2) Prediksi kebangkrutan tidak memiliki efek moderasi positif terhadap keterlibatan CSR; 3) Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA, CSR; dan 4) prediksi kebangkrutan dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA.	Sama-sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> , ROA	Tahun periode penelitian yang berbeda
7.	(Wulandari dkk., 2022) Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kapitalisasi Pasar.	ROA berpengaruh secara signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham. NPL berpengaruh secara signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham. CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kapitalisasi pasar saham.	Sama-sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> , ROA	Tahun peneliatain yang berbeda dan metode penelitian yg berbeda
9.	(Apriani & Khairani, 2023) Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>good Corporate Goverporate</i> dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian ini bahwa mengungkapkan tanggung jawab <i>social</i> perusahaan, tata Kelola perusahaan yang baik, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Sama – sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i>	Menggunakan metode dan studi penelitian pada perusahaan yang berbeda

Lanjutan dari Tabel 2.1

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	(Afifah & Syafruddin, 2021) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dengan risiko sebagai variabel mediasi.	Hasil penelitian untuk hipotesis kedua bersifat kontradiktif karena penelitian lain menyatakan bahwa menurunkan risiko dengan menggunakan CSR akan menambah nilai terhadap investor yang memiliki tendensi untuk menghindari risiko serta mengurangi biaya <i>financial distress</i> .	Sama sama variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan.	Metode analisis yang berbeda dan juga perusahaan yang berbeda
12	Gezer Sowandito1 & ea Wati2 (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dan <i>Good Corporate Governance</i> (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian terdapat 132 dan hanya 90 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Deskriptif statistik menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi Pengembalian saham, kinerja keuangan (ROA), <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>good corporate governance</i> (GCG).	Sama – sama variabel kinerja keuangan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	Studi penelitian pada perusahaan yang berbeda

Lanjutan dari Tabel 2.1

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13.	Mursidah dkk., (2021) Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, <i>Agency Cost</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada bank umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2018)	1. Pengungkapan identitas etis islam memiliki nilai signifikan sebesar $0.262 > 0.05$ sehingga pengungkapan identitas etis islam tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. <i>Agency cost</i> memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga <i>agency cost</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. <i>Intellectual capital</i> memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Sama sama menguji dan menganalisis cara meningkatkan return saham dan kinerja keuangan	Metode analisis yang berbeda dan juga perusahaan yang berbeda
14.	Khoerunisa, (2019) Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2017.	Hasil Pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR Indikator Investasi dan keaunagn (X1), CSR Indikator Tenaga Kerja (X3), CSR Indikator Sosial (X4), CSR Indikator Tata Kelola Organisasi (X6) terhadap <i>Return on Equity</i>	Sama – sama variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja	Tahun penelitian yang berbeda dan perusahaan yang berbeda

Lanjutan dari Tabel 2.1

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15.	(Ilmi dkk., 2020) Pengaruh Islamic <i>Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) dan Zakat perusahaan terhadap kinerja perbankan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perbankan Syariah di Indonesia (periode 2015-2019)	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia & hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa realitas organisasi bagi perusahaan yang berbasis syariah adalah menerapkan konsep yang berorientasi pada zakat, bukan lagi berorientasi pada laba.	Sama – sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>return on asset</i> (ROA)	Studi penelitian pada perusahaan yang berbeda dan pada tahun penelitiain yang berbeda
16.	(Mayangsari, 2020) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas dan <i>Return Saham</i> pada perusahaan Perbankan di Indonesia tahun 2011 – 2016.	Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh aktivitas CSR terhadap profitabilitas mendukung hasil penelitian sebelumnya. Selain itu hasil penelitian bahwa proyek CSR meningkatkan reputasi perusahaan dan <i>goodwill</i> korporasi yang menjadikan perusahaan sebagai <i>the good corporate citizenship</i> (GCC)	Sama – sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>return saham</i>	Tahun periode penelitian yang berbeda

Lanjutan dari Tabel 2.1

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
17.	(Damirah dkk., 2023) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Hasil penelitian menemukan hal tidak berpengaruhnya CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Sama – sama menggunakan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan kinerja keuangan.	Tahun periode penelitian yang berbeda dan membahas variabel keuangan yang berbeda.
18.	(Fatimah dkk., 2023) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi <i>COVID-19</i> Menggunakan Analisis RGEC Pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Risk Profile.	Sama sama membahas variabel kinerja keuangan pada perbankan	Tahun periode penelitian yang berbeda dan membahas beberapa variabel yang berbeda
19.	(Widiana & Yustrianthe, 2020) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan badan usaha milik negara studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.	Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa CuR, CaR, dan DR secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.	Sama – sama menggunakan variabel Kinerja Keuangan terhadap <i>return saham</i>	Tahu periode penelitian yang berbeda

Lanjutan dari Tabel 2.1

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
20.	(N. H. Putri & Rosdiana, 2022) Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi <i>covid-19</i> .	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bae, dkk (2021) bahwa mereka tidak menemukan adanya bukti mengenai hubungan CSR dengan kinerja keuangan selama krisis Covid-19 (19). Pendapat lain diungkapkan dalam penelitian Yadav, dkk (2021) bahwa mereka menemukan hubungan berbentuk U (<i>U-Shaped</i>) antara aktivitas CSR dengan kinerja keuangan selama pandemi <i>COVID-19</i> (20).	Sama – sama menggunakan variabel Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Tahun periode penelitian yang berbeda

Sumber : Data Jurnal yang diolah untuk penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari variabel-variabel yang diteliti terdapat beberapa penelitian yang variabelnya sama namun menggunakan dimensi dan pengukuran indikator yang berbeda dengan penelitian ini, yang disesuaikan dengan aplikasi di lapangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi ini. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni dilihat dari dimensi masing-masing variabel penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu pada hubungan

variabel yang sama dengan penelitian, demikian pula dengan indikator pengukuran yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, walaupun ada kesamaan variabel dan konsepnya tetapi waktunya berbeda. Namun demikian, walaupun terdapat kesamaan pada dasarnya ini sebagai pengembang dari penelitian sebelumnya, penelitian ini juga meneliti secara simultan dan parsial.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Auliya dkk., 2020).

2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada stakeholder maupun shareholder. Respon positif yang diberikan oleh stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROA perusahaan. Respon positif dari pemegang saham (shareholder) berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan memengaruhi abnormal return perusahaan.

Tindakan perusahaan dalam setiap area pengungkapan CSR menjadi dasar pengungkapan CSR itu sendiri. Perusahaan mungkin mengungkapkan banyak informasi CSR karena mereka melakukan begitu banyak pengungkapan. Semakin

banyak informasi mengenai upaya CSR suatu perusahaan menyebabkan semakin sedikitnya peningkatan kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Temuan dari studi ini menyatakan bahwa dampak terhadap kinerja keuangan, khususnya Return on Assets (ROA), oleh pelaporan inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) oleh sebuah perusahaan tidak dapat diidentifikasi (Krisdamayanti, C. D & Retnani, 2020).

Didalam jurnal (Imamah & Martiana, 2024) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap hubungan ROA, sehingga CSR mampu mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh CSR terhadap corporate image atau nilai/citra perusahaan yang menjelaskan pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai tobin's q pada laporan tahunan perusahaan.

Menurut jurnal (Rijaluddin dkk., 2022), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) muncul sebagai sebuah gagasan baru, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berbasis pada single bottom line saja, yaitu nilai perusahaan yang tercermin dari kondisi keuangan. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus didasarkan pada triple bottom lines, dimana bottom lines tersebut selain keuangan, juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (sustainable).

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. CSR dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai

salah satu strategi dalam meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas. Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian oleh calon investor yang dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan sehingga perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Melalui CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Return Saham

Keberadaan perusahaan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat sekitar sebagai lingkungan eksternalnya. Dilihat dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (A. C. Putri & Suhermin, 2024). Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan teori legitimasi merupakan salah satu cara untuk melihat bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada aktivitas operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan saja. Namun juga untuk kepentingan *stakeholder*, dengan diungkapkannya laporan tahunan yang berisi pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik sehingga penjualan produk dapat meningkat.

Pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan semakin mempunyai citra yang baik dalam jangka panjang akan meningkatkan laba perusahaan

(profitabilitas), investor tertarik untuk menanamkan modal, sehingga berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian (A. C. Putri & Suhermin, 2024) bahwa CSR dapat dapat meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan *return saham*.

Pengaruh CSR Terhadap Return Saham Perusahaan berkewajiban untuk melakukan kegiatan CSR, agar tidak mengganggu kepentingan masyarakat yang sesuai dengan teori pemangku kepentingan. Semakin besar dana yang dialokasikan perusahaan untuk CSR akan semakin meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di dalam jurnal (Rasyid dkk., 2022) citra yang baik akan meningkatkan harga saham, hal ini terjadi karena ada kepastian untuk para investor bahwa perusahaan akan beroperasi tanpa ada penolakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perbankan berkewajiban untuk melakukan kegiatan CSR, agar tidak mengganggu kepentingan masyarakat yang sesuai dengan teori pemangku kepentingan. Semakin besar dana yang dialokasikan perbankan untuk CSR akan semakin meningkatkan citra perbankan di mata masyarakat. Hubungan CSR dengan Return Saham adalah positif, artinya semakin tinggi aktivitas CSR perbankan maka semakin tinggi pula Return Saham perbankan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh CSR terhadap Return Saham” terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Rasyid dkk., 2022) dimana citra yang baik akan

meningkatkan harga saham, hal ini terjadi karena ada kepastian untuk para investor bahwa perusahaan akan beroperasi tanpa ada penolakan oleh masyarakat.

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus melakukan kegiatan CSR tanpa mengganggu kepentingan masyarakat. Semakin banyak dana yang dialokasikan perusahaan untuk CSR, semakin baik reputasinya di masyarakat. Studi sebelumnya dalam jurnal (Mayangsari, 2020) menemukan bahwa citra yang baik meningkatkan harga saham karena memberi investor keyakinan bahwa bisnis akan beroperasi dengan baik tanpa ditentang oleh masyarakat.

2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham*

Kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen, dan semacamnya (Difinubun & Gudono, 2021). Selain itu kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi Karyawan tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Sismar dkk., 2023). Kinerja merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan, gambaran prestasi, keluaran hasil kerja yang dicapai oleh fungsi kinerja atau aktifitas seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi selama periode tertentu yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator dalam rangka pencapaian sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang bersangkutan, tidak melanggar hukum dan sesuai norma etika.

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada

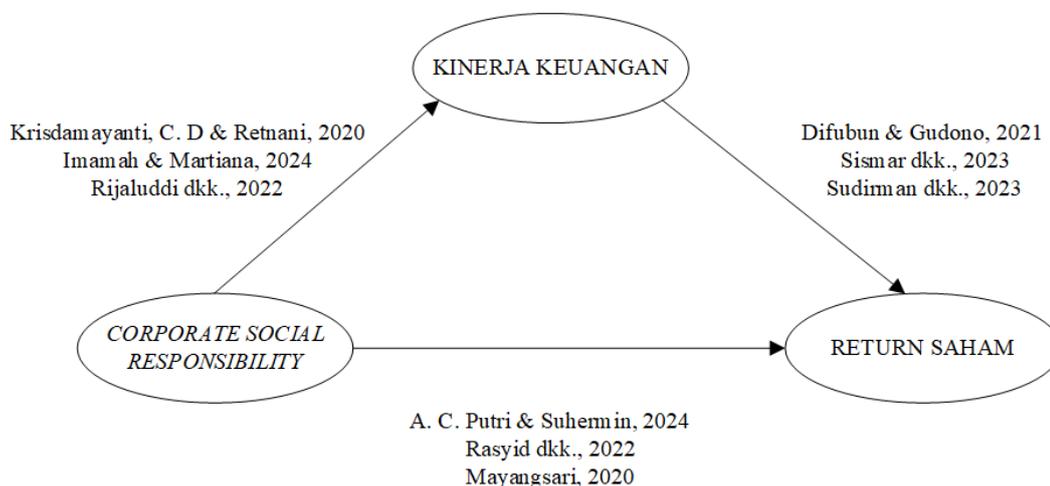
umumnya berfokus pada laporan keuangannya disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Sudirman dkk., 2023).

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. (Mulyadi, 2001) menyatakan penentuan kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2022). Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan seperti (Wulandari, 2020). Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Biasanya perusahaan yang telah *Go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali.

Berdasarkan teori – teori dan penelitian terdahulu, dapat dijadikan sebagai landasan penulisan untuk suatu penelitian, maka dapat digambarkan secara sistematis hubungan antara variabel yaitu *Corporate Social Responsibility* terhadap

kinerja keuangan dan *return saham* dalam gambar paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hasil data yang diteliti bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI masa periode 2016 – 2022 ialah berpengaruh positif. Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis secara simultan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan Return Saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis secara persial dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan
- b. Terdapat pengaruh CSR terhadap *Return* saham
- c. Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham.